

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu hal yang terpenting dalam suatu pembangunan negara. Setiap manusia tidak lepas dari pendidikan. Pendidikan tentu sudah menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pendidikan dapat tercipta melalui proses pembelajaran baik itu pendidikan nonformal, formal dan informal. Pendidikan sangat penting ditanamkan sejak dini karena sebagai pondasi dalam menata kehidupan, terlebih lagi pada pendidikan agama islam. Pada masa usia dini merupakan masa keemasan dimana watak, kepribadian dan karakter anak mulai terbentuk. Nilai-nilai agama islam penting diajarkan sejak dini supaya tercipta manusia yang memiliki akhlak mulia dan berkepribadian secara islami. Akhlak mulia yang dimaksud ialah dengan memiliki sopan santun, norma dan etika yang baik kepada Tuhan maupun sesama makhluk dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kepribadian islami yang dimaksud ialah akal maupun jiwa berdasar kepada islam yaitu sejalan dengan Al-Quran dan Hadist (Hasnawati, 2019). Anak usia dini dapat memperoleh pendidikan agama islam melalui keluarga ataupun sekolah seperti taman kanak-kanak yang berdasar islami karena pada dasarnya taman kanak-kanak islami memiliki kurikulum khusus yang menitikberatkan pada pendidikan agama islam. Kurikulum pendidikan agama islam dapat dikatakan sebagai alat untuk membimbing generasi awal/muda dengan baik dan menjadikannya khalifah sebagaimana fungsinya dengan mengembangkan bakat, potensi, minat serta keterampilan.

Oleh karena itu fungsi kurikulum pendidikan agama islam tidak hanya meningkatkan serta mengembangkan baik dari segi intelektual dan keterampilan jasmaninya saja, melainkan meningkatkan pula kualitas iman, moral, spiritual dan akhlak secara seimbang (Hermawan et al., 2020).

Pembelajaran pada umumnya dilakukan secara aktif atau langsung (tatap muka). Pembelajaran langsung merupakan pembelajaran di mana pendidik menjadi pusat untuk mentransformasikan ilmunya kepada peserta didik secara langsung. Pembelajaran langsung atau *Direct Instruction* dalam pelaksanaannya menggunakan beberapa teknik ekspositori yaitu kegiatan belajar mengajar yang mana pendidik mentrasfer ilmunya kepada peserta didik melalui metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab (Afandi et al., 2013:16). Selain pembelajaran langsung terdapat pula model pembelajaran lainnya yaitu *discovery/inquiry*, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kontekstual, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah (PBM) dan pembelajaran jarak jauh (Yazidi, 2014). Apabila pembelajaran langsung tidak dapat diterapkan karena terdapat suatu keadaan khusus, maka perlu melakukan model pembelajaran lainnya. Sama halnya dengan keadaan saat ini di mana seluruh dunia sedang mengalami akan wabah covid 19 yang mana wabah tersebut telah mengubah seluruh aktivitas kegiatan belajar mengajar sebelumnya.

Virus corona atau *Coronavirus disease* menyebar begitu cepat ke berbagai penjuru dunia tidak terkecuali Indonesia. Presiden Indonesia menyatakan bahwa wabah tersebut telah menjangkiti dua warga negara Indonesia dan ini merupakan kasus yang pertama terkonfirmasi virus corona di Indonesia

pada tanggal 2 Maret 2020 silam (CNN Indonesia, 2 Maret 2020). Pandemi Covid 19 pun belum usai hingga Februari 2021 saat ini. Satgas Penanganan Covid 19 melaporkan data peningkatan kasus wabah corona harian di Indonesia pada bulan Januari 2021 naik tinggi dibandingkan pada bulan sebelumnya (CNN Indonesia, 13 Januari 2021). Adanya wabah Covid 19 ini membuat beberapa negara mengeluarkan peraturan untuk diterapkan seperti memberlakukan lockdown dalam rangka mengurangi penyebaran virus corona. Sedangkan pada negara Indonesia telah diberlakukan *Sosial Distancing* dan Pembatasan Sosial Bersekala Besar atau disingkat PSBB. Pembatasan Sosial Bersekala Besar telah diterbitkan oleh pemerintah semenjak April 2020 (CNN Indonesia, 15 April 2020).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 9 Tahun 2020, Pemberlakuan Sosial Bersekala Besar adalah kegiatan tertentu masyarakat dalam suatu wilayah yang dibatasi karena terduga terinfeksi covid 19 sehingga bagaimanapun untuk dilakukan pencegahannya. Kebijakan pemerintah ini memiliki beberapa lingkup yakni diantaranya (1) sekolah maupun tempat kerja diliburkan; (2) kegiatan keagamaan, sosial budaya ditempat umum atau fasilitas umum dibatasi; (3) moda transportasi; (4) serta kegiatan lainnya khusus aspek pertahanan dan keamanan (Hasrul, 2019). Seiring dengan berjalannya waktu, pemerintah pun mensosialisasikan adaptasi kebiasaan baru di berbagai pusat informasi baik televisi, radio, media sosial, dan pusat informasi lainnya. Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru atau biasa dikenal AKB sudah dimulai semenjak Juli 2020 (Azizah, 2020). Menerapkan adaptasi kebiasaan baru dapat dilakukan dengan selalu memakai tutup mulut dan hidung

atau masker saat keluar rumah, hindari menyentuh bagian muka, menjaga jarak dengan orang sekitar minimal satu meter, selalu membersihkan tangan dengan handsanitezer atau sabun dan air yang mengalir serta mengikuti perkembangan informasi Covid 19.

Dalam dunia pendidikan, pada saat pemberlakuan PSBB dan AKB, kegiatan belajar mengajar pun tetap berlangsung hanya saja diharuskan melakukannya dirumah masing-masing. Kondisi ini membuat setiap orang harus beradaptasi dengan keadaan baru terlebih lagi bagi pendidik dan peserta didik. Pendidik yang biasanya mentransformasikan ilmunya secara langsung kini beralih menjadi pembelajaran jarak jauh. Adanya wabah covid 19 menjadikan salah satu tantangan bagi pendidik. Selain pendidik harus beradaptasi dengan model pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya, kini pendidik juga harus mampu menentukan dan membatasi sejauh mana peserta didik dapat mencakup materi dan aplikasi apa saja yang sesuai serta metode belajar yang dipakai pada masa pandemi covid 19. Hal ini dilakukan supaya tercapainya semua aspek baik kognitif, motorik dan sosio emosional. Dengan begitu tumbuh kembang anak dapat terealisasikan secara optimal. Supaya pembelajaran tetap berjalan sebagaimana mestinya dan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut dimasa pandemi covid 19, maka pemerintah menawarkan jalan keluarnya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran jarak jauh. Kebijakan ini diberlakukan pada semua jenjang pendidikan baik TK hingga tingkat Perguruan Tinggi. Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi di mana antara pendidik dengan peserta didik tidak saling bertemu atau dalam jarak yang jauh dan pembelajaran

tetap berlangsung dengan menggunakan suatu media (Daryanto & Karim, 2017:96).

Pembelajaran jarak jauh terbagi menjadi dua jenis yaitu pembelajaran dalam jaringan atau disingkat daring dan pembelajaran luar jaringan (luring). Media yang digunakan pada pembelajaran jarak jauh daring sangat beragam diantaranya *smartphone*, laptop, tablet, televisi, dan radio. Pembelajaran daring atau online yang berbasis digital dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai platform seperti Google Classroom, Google meet, Zoom, Schoology dan lain sebagainya. Penggunaan pembelajaran daring baik pendidik dan peserta didik sama-sama masuk dalam aplikasi yang sama kemudian saling berinteraksi layaknya pembelajaran secara klasikal.

Namun bagi anak TK atau usia dini tentu menimbulkan banyak problematika dalam pembelajaran daring karena pada usia ini anak sedang mengalami proses tumbuh kembang di berbagai aspek yang begitu cepat dalam perkembangan hidup manusia, sehingga apabila dilakukan pembelajaran daring akan mengurangi tumbuh kembang anak seperti perkembangan motorik dan sosialnya. Pada pembelajaran agama misalnya, anak belajar tentang materi adab yang mana terdiri dari adab terhadap diri sendiri, orang lain bahkan lingkungan. Hal ini menandakan bahwa materi adab lebih banyak membutuhkan interaksi langsung sehingga dapat mempermudah pemahaman peserta didik. Bermain sambil belajar dan belajar sekaligus bermain ialah slogan yang biasanya digunakan pada pendidikan anak usia dini. Ketika bermain, anak dapat belajar tentang apa yang ada disekitarnya. Dunia anak adalah dunia bermain yang lebih melibatkan dengan interaksi, bertatap muka

atau bahkan terlibat dalam beberapa kegiatan secara langsung. Keterlibatan anak secara langsung inilah yang menjadikan semangat dan stimulus bagi anak usia dini. Montessori dalam Tatik menyatakan bahwa masa keemasan anak (*the golden years*) yaitu masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan yang terjadi pada jarak usia dari lahir sampai enam tahun (Tatik, 2016). Pada masa peka/sensitif inilah menandakan bahwa anak sudah siap menerima stimulus yang diberikan dari lingkungannya. Maka dari itu sebagai pendidik wajib siap dan mampu memberikan pembelajaran yang sesuai untuk anak baik dari segi kurikulum, strategi dan lain sebagainya terlebih lagi pada masa ini, masa pandemi covid 19.

Pembelajaran daring dalam penerapannya sebagaimana berdasarkan hasil pengamatan awal, penulis melihat tidak terlalu berhasil. Hal ini dapat terlihat dari kurangnya fasilitas yang mendukung pembelajaran daring seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan menggunakan internet, paket data internet dan koneksi jaringan yang tidak stabil. Sehingga ada beberapa pendidik yang mengkombinasikan model pembelajaran daring dengan visitasi atau biasa dikenal dengan *home visit*. Adapun bentuk kombinasi yang dilakukan pendidik menggunakan model daring dan visitasi sangatlah beragam dan tergantung ketentuan dari instansi atau sekolah masing-masing. Salah satu kombinasi yang dapat dilakukan seperti menggunakan model pembelajaran secara bergantian setiap harinya atau bahkan tiga hari secara daring dan dua hari secara visitasi. Model pembelajaran *home visit* dapat dilakukan dengan mengunjungi dari rumah ke rumah peserta didik dalam waktu tertentu dan tetap mengikuti protokol kesehatan. Pembelajaran visitasi dilakukan dalam rangka

memberikan pendidikan dan sarana agar orang tua peserta didik mengetahui perkembangan dari pembelajaran anaknya serta hal-hal apa saja yang harus dilakukan orang tua dalam mendukung pengembangan seluruh minat, bakat dan potensi anak secara utuh dan menyeluruh selama dirumah (Nirmala & Annuar, 2021). Oleh karena itu model pembelajaran *home visit* juga memiliki kelebihan tersendiri yaitu sebagai salah satu metode komunikasi yang efektif antara orang tua dengan guru.

Pembelajaran pada masa pandemi covid 19 dapat berjalan secara optimal, tentu tidak lepas dari peran pendidik yang melakukan rancangan dan desain pembelajaran yang efektif baik daring maupun kombinasi visitasi. Selain itu evaluasi perlu dilakukan pula supaya dapat mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik dimasa pandemi covid 19 ini. Hal ini menandakan bahwa dengan adanya evaluasi maka tujuan pembelajaran akan dapat terlihat lebih akurat. Adapun rancangan pembelajaran yang dilakukan pendidik secara garis besar salah satunya dengan memilah dan membatasi sejauh mana cakupan materi pembelajaran serta aplikasi apa saja yang sesuai untuk digunakan bagi peserta didik supaya mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Implementasi pembelajaran agama secara daring tentu berbeda dengan implementasi pembelajaran agama secara kombinasi visitasi. Penelitian ini berupaya untuk menjelaskan fenomena tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul: “Implementasi pembelajaran agama di masa pandemi covid 19 (Studi Kasus: KB-TK Islam Yaa Bunayya, Jakarta Timur)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka dapat diidentifikasi adanya permasalahan antara lain yaitu:

1. Penerapan pembelajaran agama secara daring selama pandemi covid 19 (studi kasus: KB-TK Islam Yaa Bunayya, Jakarta Timur).
2. Efektifitas model pembelajaran visitasi di KB-TK Islam Yaa Bunayya, Jakarta Timur.
3. Dampak pembelajaran daring dimasa pandemi Covid 19 (studi kasus: KB-TK Islam Yaa Bunayya).
4. Implementasi pembelajaran agama di masa pandemi Covid 19 (studi kasus: KB-TK Islam Yaa Bunayya).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka penulis memfokuskan pembahasan sebagai bentuk pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu pada implementasi pembelajaran agama di masa pandemi covid 19 (Studi Kasus: KB-TK Islam Yaa Bunayya, Jakarta Timur).

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari indentifikasi masalah yang telah diutarakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan pertanyaan utama yaitu: Bagaimana implementasi pembelajaran agama di masa pandemi covid 19 (studi kasus: KB-TK Islam Yaa Bunayya, Jakarta Timur)?. Kemudian untuk menjawab permasalahan dari pertanyaan diatas, dapat dilakukan perincian dengan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran agama pada masa pandemi covid 19 di KB-TK Islam Yaa Bunayya, Jakarta Timur?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran agama pada masa pandemi covid 19 di KB-TK Islam Yaa Bunayya, Jakarta Timur?
3. Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran agama pada masa pandemi covid 19 di KB-TK Islam Yaa Bunayya, Jakarta Timur?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan utama penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa implementasi pembelajaran agama pada masa pandemi covid 19 di KB-TK Islam Yaa Bunayya, Jakarta Timur. Adapun tujuan penelitian lainnya dapat diperinci sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran agama di masa pandemi covid 19 (studi kasus: KB-TK Islam Yaa Bunayya, Jakarta Timur).
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran agama di masa pandemi covid 19 (studi kasus: KB-TK Islam Yaa Bunayya, Jakarta Timur).
3. Mengetahui sistem evaluasi pembelajaran agama di masa pandemi covid 19 (studi kasus: KB-TK Islam Yaa Bunayya, Jakarta Timur).

F. Manfaat Penelitian

Tercapainya tujuan penelitian diatas, maka akan memberikan manfaat penelitian baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam pendidikan agama islam, khususnya pada penerapan

pembelajaran agama pada jenjang KB-TK Islam melalui metode pembelajaran daring dan visitasi selama pandemi covid 19. Selain itu penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber informasi untuk penelitian terkait selanjutnya.

2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam bidang pendidikan. Adapun bagi KB-TK Islam Yaa Bunayya Kalisari Jakarta Timur, penelitian ini diharapkan dapat membantu menggambarkan implementasi pembelajaran agama melalui metode pembelajaran daring dan kombinasi visitasi pada masa pandemi Covid 19. Selain itu penelitian ini diharapkan menjadi rujukan untuk meningkatkan keterampilan pendidik baik dalam pembelajaran daring maupun *home visit* pada masa adaptasi kebiasaan baru, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Sedangkan bagi para pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta wawasan tentang implementasi pembelajaran melalui metode daring dan kombinasi visitasi.

G. Literatur Review

Penelitian yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran di masa pandemi covid 19 pasti sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian-penelitian terdahulu dapat dijadikan rujukan sebagai perbandingan untuk melihat fokus perbedaan penelitian dan menghindari kesamaan penelitian. Adapun hasil peninjauan peneliti atas penelitian terdahulu, yaitu:

Pertama, penelitian berupa jurnal yang dilakukan oleh Eko Suhendro pada tahun 2020. Penelitian tersebut berjudul *Strategi Pembelajaran Pendidikan*

Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. Hasil penelitian tersebut hanya menjelaskan bagaimana strategi pembelajaran dan tidak menjelaskan perencanaan pembelajaran maupun evaluasi dari perencanaan tersebut. Strategi yang digunakan pada anak usia dini di Temanggung Jawa Tengah menggunakan model pembelajaran dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring). Pada pembelajaran dalam jaringan atau daring dilakukan secara online dengan berbagai platform. Sedangkan pada pembelajaran luar jaringan atau luring dilakukan dengan mengunjungi dari rumah ke rumah peserta didik atau disebut *home visit*. Namun dalam penelitian ini hanya menjelaskan strategi pendidikan anak usia dini secara umumnya saja dan tidak memfokuskan pada suatu mata pelajaran atau materi.

Kedua, penelitian berupa skripsi yang disusun oleh Ambarwati Mahendra dengan judul *Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid 19: Studi Kasus di RA Nurul Huda 01 Sumberejo Kecamatan Pabelan Tahun 2020.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh dilakukan melalui daring. Hal pertama kali yang dilakukan oleh RA Nurul Huda adalah mengadakan rapat virtual bersama kementerian agama kemudian mengadakan workshop kepada para pengajar dan melakukan sosialisasi kepada orang tua murid. Pembelajaran jarak jauh tentu terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat baik internal ataupun eksternal.

Ketiga, yaitu penelitian berupa skripsi yang dilakukan oleh Sulistyana. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2020 dengan judul *Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh pada Level Pendidikan Anak Usia Dini.* Penelitian tersebut bersifat kuantitatif dan memberikan hasil penelitian bahwa

pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berfokus pada pembelajaran daring. Pembelajaran daring dalam penelitian tersebut sebagian besar satuan pendidikan se Jawa Timur dirancang dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan menggunakan media TV, YouTube, portopolio dan lembar kerja anak. Sedangkan dalam pelaksanaannya pembelajaran daring dilakukan melalui video call. Adapun sebagian besar dari TK dalam penelitian tersebut melakukan evaluasi setiap seminggu sekali dengan bantuan orang tua peserta didik.

Beberapa penelitian di atas mempunyai kesamaan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan model daring dan visitasi, namun lokasi dan fokus yang digunakan dalam penelitian berbeda. Selain itu penelitian ini lebih mengarah terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari model pembelajaran yang bukan hanya daring saja melainkan visitasi juga. Oleh sebab itu, penelitian ini merupakan hal yang baru untuk diteliti.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan kerangka dan pedoman skripsi. Maka dari itu dalam penelitian ini terdapat sistematika penyusunan guna untuk mempermudah dan mengetahui pembahasan. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini berisikan dari lima bab dengan beberapa pokok dan sub pokok pembahasan, diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN, yang mana pada bab ini mencakup dari beberapa sub bab yaitu latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan

masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, *literatur review*, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI, pada bab ini penulis mencoba merepresentasi judul skripsi yang mana terdiri dari landasan teori tentang model pembelajaran, pembelajaran daring, pembelajaran visitasi, manajemen pembelajaran, pendidikan agama islam dan anak usia dini.

BAB III METODELOGI PENELITIAN, yang mana pada bab ini merupakan cara-cara penelitian yang dilakukan penulis dalam pengembangan informasi yang mana terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, teknik analisis data, dan teknik penulisan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, pada bagian ini merupakan jawaban atas permasalahan yang diteliti dan merujuk pada rumusan masalah yaitu perencanaan, penerapan dan evaluasi pembelajaran pada masa pandemi covid 19 di KB-TK Islam Yaa Bunayya, Jakarta Timur.

BAB V KESIMPULAN, pada bagian ini merupakan ringkasan simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang terkait dengan penelitian. Selain itu pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran penelitian.